

Determinan *Audit Delay*: Peran Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi KAP, dan Kompleksitas Operasi Pada Perusahaan *Consumer Cyclicals*

Clara Nathania¹, Clara Susilawati²

Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 15 Desember 2025

Revised: 21 Januari 2026

Accepted: 31 Januari 2026

Keywords:

Audit Delay,
Profitability,
Audit Opinion,
Operational Complexity,
Audit Firm Reputation.

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sample sebanyak 102 sampel dan dianalisis menggunakan SPSS Versi 27.

Originalitas/Novelty: Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian audit delay pada sektor *Consumer Cyclicals* yang relatif memiliki tingkat risiko audit delay tinggi serta pengujian faktor internal dan eksternal perusahaan dalam konteks sektor tersebut.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, sementara kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Implikasi: Penelitian ini memberikan implikasi manajerial bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, implikasi teoretis dalam memperkuat teori agensi dan teori sinyal, serta implikasi praktis bagi auditor dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi audit delay. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas literatur audit delay dengan menegaskan bahwa karakteristik operasional perusahaan lebih dominan dibandingkan reputasi auditor dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor *Consumer Cyclicals*.

Research Objectives: This study aims to examine the effect of profitability, audit firm reputation, audit opinion, and operational complexity on audit delay in *Consumer Cyclicals* sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Research Method: This research employs a quantitative approach using secondary data from annual financial statements and independent auditor reports for the 2022–2024 period. The sample was selected through purposive sampling and analyzed using multiple linear regression with SPSS software.

Originality/Novelty: The novelty of this study lies in its focus on the *Consumer Cyclicals* sector, which is characterized by a relatively high audit delay risk, and in emphasizing internal firm characteristics within this sectoral context.

Research Results: The results indicate that profitability and audit opinion have a significant negative effect on audit delay, while operational complexity has a significant positive effect. Meanwhile, audit firm reputation does not have a significant effect on audit delay.

Implications: This study provides managerial implications for companies in improving reporting quality, theoretical implications in strengthening agency theory and signaling theory, as well as practical implications for auditors and regulators in understanding the factors that influence audit delay. Overall, this study contributes to extending the audit delay literature by emphasizing that firms' operational characteristics are more dominant than auditor reputation in determining the timeliness of financial reporting in the *Consumer Cyclicals* sector.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Clara Nathania

Program Studi Akuntansi, Universitas Soegijapranata Semarang

Jl. Pawiyatan Luhur Sel. IV No.1, Gajahmungkur, Semarang, Jawa Tengah 50234

Email Korespondensi : clarayess001@gmail.com

Pendahuluan

Dinamika pasar modal di Indonesia saat ini sedang menunjukkan perkembangan yang cepat. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan jumlah perusahaan *go public* dan aktivitas investasi yang semakin tinggi. Peningkatan ini tercermin dari jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terus menunjukkan pertumbuhan pada setiap tahunnya yakni terjadi kenaikan sekitar 7-8% pada periode 2019-2022. (Romli & Sjarif, 2025) Kondisi ini meningkatkan kebutuhan akan laporan keuangan hasil audit yang tidak hanya akurat dan dapat dipercaya, tetapi juga harus disampaikan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan laporan hasil audit memiliki peranan penting bagi investor, regulator, dan juga pemangku kepentingan yakni sebagai indikator kualitas informasi dalam proses pengambilan keputusan. (Rahayu, 2021) Oleh sebab itu, penyampaian laporan hasil audit secara tepat waktu menjadi hal yang sangat penting. (Ismail et al., 2022)

Keterlambatan dalam penyajian laporan hasil audit dapat menyebabkan kurang relevannya informasi keuangan bagi proses pengambilan keputusan. Fenomena keterlambatan penyelesaian laporan audit pasca tanggal penutupan buku, yang dikenal sebagai *audit delay* ternyata masih kerap terjadi di pasar modal Indonesia (Ramadhani et al., 2023) Meskipun telah terdapat peraturan mengenai audit delay, yaitu Ketentuan OJK No.14/POJK.04 tahun 2022 mengenai kewajiban pengungkapan laporan atau informasi finansial secara rutin oleh entitas publik yang memberlakukan ketentuan mengenai batas akhir penyampaian laporan finansial tahunan yang wajib diserahkan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan finansial tahunan dan terdapat sanksi administratif bagi yang melanggar, praktik *audit delay* ini masih terjadi secara berulang di banyak perusahaan Indonesia dari tahun ke tahun.

Mengacu pada data yang disampaikan oleh BEI pada laman resmi idx, tingginya jumlah perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan menunjukkan tren peningkatan seiring berjalannya waktu. Pada periode 2022 hingga 2024, BEI mencatat sebagian emiten masih belum menepati jadwal penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah ditetapkan kepada publik. Berikut merupakan data perusahaan yang tidak mengungkapkan laporannya dengan tepat waktu selama periode 2022-2024.

Tabel 1. Data Total Perusahaan yang Mengalami Audit Delay 2022-2024

No	LK Per 31 Desember	Jumlah Perusahaan yang Belum Menyampaikan LK
1	2022	61
2	2023	129
3	2024	128

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 202

Berdasarkan table 1, terlihat bahwa jumlah dari perusahaan yang belum menyampaikan laporan perusahaannya dengan tepat waktu pada 2022-2024 mengalami fluktuasi. Pada periode 2022 diketahui ada 61 emiten yang tidak mengungkapkan laporan finansial perusahaannya sesuai dengan tenggat waktu yang ada, kemudian meningkat tajam menjadi 129 perusahaan pada tahun 2023 atau naik sekitar 111%. Namun, pada tahun 2024 jumlahnya menurun sedikit menjadi 128 perusahaan atau turun sekitar 0,8% dibanding tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa audit delay masih menjadi masalah yang penting untuk diteliti, terutama jika dikaitkan dengan karakteristik perusahaan dan pada sector industry tertentu.

Tabel 2. Perusahaan yang mengalami Audit Delay Berdasarkan Sektornya

Sektor	2022	2023	2024
Energi	8	15	14
Perindustrian	6	8	7
Barang Baku	7	16	15
Consumer Non-Cyclicals	5	14	17
Consumer Cyclicals	12	28	30
Kesehatan	0	4	4
Kuangan	3	5	5
Properti & Real Estate	12	18	16
Teknologi	4	7	5

Infrastruktur	2	8	11
Transportasi & Logistik	1	4	3

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah Diolah oleh Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 2, sektor *Consumer Cyclical*s termasuk sektor dengan jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay* tertinggi dibandingkan sektor lainnya selama periode 2022–2024. Tingginya frekuensi audit delay pada sektor ini menunjukkan adanya karakteristik sektoral yang berpotensi memperpanjang proses audit. Pada tahun 2022 terdapat 12 perusahaan yang mengalami *audit delay*, kemudian meningkat signifikan menjadi 28 perusahaan pada periode 2023, dan pada periode 2024 naik kembali menjadi 30 perusahaan. Maka dari itu, potensi terjadinya *audit delay* (keterlambatan audit) pada perusahaan di sektor *Consumer Cyclical*s dinilai lebih besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Kondisi ini dikarenakan adanya fluktuasi permintaan yang relative tinggi dan juga kompleksitas operasi perusahaan yang besar dalam sector ini, namun masih terbatas penelitian yang menguji faktor internal dan eksternal secara simultan terutama dalam konteks sektor ini.

Sektor *Consumer Cyclical*s, yang dikenal sebagai sektor barang konsumsi non-primer, meliputi perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan barang maupun jasa yang permintaannya berubah-ubah mengikuti kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Sektor ini meliputi industri seperti otomotif, pakaian, pariwisata, restoran, hiburan, serta produk-produk yang tidak termasuk kebutuhan pokok lainnya. (idx.co.id, 2023) Sektor ini memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap kondisi ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan daya beli masyarakat. Ketika kondisi ekonomi melemah maka permintaan terhadap produk-produk *Consumer Cyclical*s cenderung menurun, sehingga memengaruhi stabilitas pendapatan dan profitabilitas perusahaan. (Wangdjaya et al., 2025) Perubahan ini seringkali berdampak pada tahap penyusunan laporan keuangan dan berpotensi memperbesar risiko keterlambatan penyelesaian proses audit.

Selain itu, sektor ini umumnya mempunyai susunan organisasi yang kompleks karena terdiri dari banyak perusahaan anak, cabang, dan rantai pasok yang panjang sehingga menyebabkan perusahaan membutuhkan durasi audit yang lebih panjang. Berdasarkan fenomena empiris tersebut, diketahui bahwa audit delay pada sektor *Consumer Cyclical*s tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan pelaporan keuangannya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan dan kondisi eksternal atau pada proses audit yang dilakukan. Perusahaan dalam sektor ini memiliki perbedaan kinerja keuangan, tingkat profitabilitas, kompleksitas struktur usaha, serta opini audit yang diterima, yang secara logis dapat memengaruhi lama waktu penyelesaian audit. Oleh karena itu, pengujian profitabilitas, reputasi KAP, opini audit, dan kompleksitas operasi menjadi hal yang penting untuk menjelaskan *audit delay* secara lebih spesifik sesuai dengan karakteristik sektor *Consumer Cyclical*s.

Fenomena audit delay ini tidak hanya muncul begitu saja, tetapi ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat bersumber dari lingkungan eksternal perusahaan serta dari karakteristik internal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Secara spesifik, penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa reputasi KAP, tingkat profitabilitas, opini audit yang diberikan, serta tingkat kompleksitas kegiatan operasional perusahaan merupakan variabel kunci yang berpotensi memengaruhi *audit delay* (N. K. M. A. Sari & Sujana, 2021) Penelitian oleh Brenda et al., (2025) menyatakan bahwa KAP yang bereputasi yang lebih baik khususnya yang memiliki afiliasi dengan *Big 4* biasanya mampu menuntaskan proses audit dalam durasi yang lebih singkat karena didukung oleh sumber daya dan sistem pengendalian yang lebih memadai. Sementara itu, opini audit juga dapat memengaruhi waktu penyelesaian audit, dimana entitas entitas yang tidak memperoleh opini WTP umumnya memerlukan durasi audit yang lebih lama karena auditor perlu melaksanakan prosedur pemeriksaan tambahan guna memastikan kewajaran laporan keuangan. (Mahromyah, 2025)

Dari sisi profitabilitas, perusahaan dengan kinerja profit yang tinggi umumnya memiliki sistem pelaporan yang lebih memadai dan kondisi keuangan yang stabil sehingga dapat mempercepat proses audit. (Pratiwi & Damayanti, 2025) Namun pada penelitian lain, ditemukan juga bahwa tidak selalu terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas perusahaan dan durasi proses audit karena auditor masih memerlukan durasi yang sama guna verifikasi laporan secara menyeluruh, terlepas dari kondisi laba perusahaan. (Kamelia & Manjaleni, 2025) Selain itu, tingkat kompleksitas operasi dari perusahaan juga terbukti memiliki pengaruh besar terhadap lamanya proses audit, terutama pada perusahaan dengan jumlah anak perusahaan banyak, transaksi antar negara, serta aktivitas bisnis yang beragam (Ninda Sherly Anggraini et al., 2025). Kompleksitas semacam ini umum terjadi di sektor *Consumer*

Cyclicals, yang memiliki rantai pasok panjang dan variasi aktivitas bisnis tinggi.

Walaupun banyak penelitian telah membahas faktor-faktor tersebut, hasilnya masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Penelitian oleh Hutaeruk & Nainggolan (2022) menghasilkan temuan bahwa variable profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan temuan penelitian lainnya oleh Sari & Priatiningsih (2023) menunjukkan hasil yang sebaliknya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay karena tingkat laba perusahaan tidak memengaruhi kinerja auditor dalam proses audit. Penelitian lainnya oleh Dhani & Ardillah (2022) menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi secara signifikan oleh opini audit dan kompleksitas operasi. Sedangkan Wulandari & Suryandari (2022) menyatakan temuan yang sebaliknya. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara faktor-faktor tersebut dan *audit delay* dapat bervariasi tergantung pada karakteristik sektor dan periode penelitian. Sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum secara khusus mengkaji sektor *Consumer Cyclicals*, terutama pada periode terbaru setelah adanya dinamika ekonomi yang memengaruhi stabilitas kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji kembali pengaruh profitabilitas, reputasi KAP, opini audit, dan kompleksitas operasi terhadap audit delay pada sektor *Consumer Cyclicals* di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, dan kompleksitas operasi terhadap keterlambatan pelaksanaan audit di sektor *Consumer Cyclicals* di Indonesia. Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada penambahan literatur akuntansi audit di Indonesia, khususnya di sektor *Consumer Cyclicals* yang jarang diteliti dengan menguji teori *agency* dan teori sinyal. Dalam praktiknya, temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi perusahaan dalam mengelola faktor-faktor internal maupun eksternal guna meminimalkan terjadinya audit delay di masa mendatang. Manfaat penelitian ini tidak hanya bersifat teoretis dan praktis, tetapi juga secara konkret ditujukan bagi manajemen perusahaan, auditor, serta regulator seperti OJK dan BEI sebagai pengguna utama hasil penelitian untuk penyusunan kebijakan terkait pengawasan pelaporan keuangan. Temuan penelitian ini juga dapat melengkapi literatur *audit delay* yang ada dengan memberikan bukti empiris terbaru pada sektor *Consumer Cyclicals*, serta menunjukkan bahwa karakteristik internal perusahaan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan reputasi auditor dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Meckling dan Jensen mengembangkan teori agensi atau *agency theory* pada tahun 1976. Teori ini mendeskripsikan keterkaitan antara pemilik atau pemegang saham yakni *principal* dan manajemen perusahaan yang bisa disebut agen. Dalam hubungan atau keterkaitan ini seringkali terjadi konflik kepentingan dikarenakan agen mengetahui informasi yang lebih lengkap daripada *principal* yang dikenal sebagai asimetri atau kesenjangan informasi, sehingga berpotensi mendorong agen untuk bertindak demi kepentingan pribadinya. (Jamal & Enre, 2023) Untuk mengurangi konflik tersebut diperlukan mekanisme pengawasan seperti audit eksternal yang dilakukan oleh auditor independen. Maka dari itu, audit terhadap laporan perusahaan dilakukan agar dapat menjamin bahwa informasi yang disalurkan oleh manajemen pada para pemegang saham akurat dan dapat dipercaya sehingga dapat memperkuat keyakinan public pada perusahaan (Audrey Alvania & Christina Dwi Astuti, 2025).

Dalam penelitian ini, teori agensi menjelaskan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan hasil pengauditan berpotensi meningkatkan ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. (Krisyadi & Noviyanti, 2022) Jika laporan keuangan terlambat disampaikan maka pemegang saham tidak dapat mengakses informasi keuangan tepat waktu untuk pengambilan keputusan investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan biaya agensi (*agency cost*). Maka dari itu, emiten yang memiliki risiko agensi besar seperti yang mempunyai kompleksitas operasi yang besar atau memiliki opini audit yang tidak wajar, pelaksanaan auditnya cenderung memakan waktu lebih panjang dikarenakan auditor perusahaan tersebut perlu waktu lebih panjang untuk mengkonfirmasi serta mengurangi risiko tersebut.

Teori Sinyal

Spence (1973) memperkenalkan konsep teori sinyal, yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan berperan dalam menggunakan informasi atau sinyal untuk menyampaikan prospek bagi

masa depan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor. (Mahendra, 2023) Sinyal ini dapat berupa informasi positif atau negatif yang membantu mengurangi asimetri informasi. Pada laporan keuangan, pemeriksaan laporan keuangan oleh KAP berfungsi sebagai tanda laporan keuangan tersebut dapat dipercaya. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dapat dianggap sebagai sinyal yang positif bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan kondisi keuangan yang stabil. Sebaliknya, *audit delay* dapat dilihat sebagai sinyal negatif karena bisa menunjukkan adanya masalah internal dan risiko keuangan sehingga membuat pasar meragukan kualitas perusahaan. (Sampriyani Sihombing et al., 2023)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Secara teoritis, profitabilitas yang tinggi mencerminkan stabilitas kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, sehingga laporan keuangan cenderung lebih tertata dan memudahkan auditor dalam melakukan verifikasi. Kondisi ini mengurangi kebutuhan prosedur audit tambahan dan berpotensi mempercepat penyelesaian audit. Sebaliknya, tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah dapat meningkatkan kehati-hatian auditor karena adanya risiko salah saji, yang pada akhirnya memperpanjang audit delay.

Sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa entitas dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memberikan sinyal positif mengenai kinerja keuangannya sehingga perusahaan berusaha mengungkapkan laporan keuangannya sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan. Hal ini memiliki tujuan supaya dapat mempertahankan persepsi baik dari investor terhadap perusahaan. Sedangkan berdasarkan teori agensi, profitabilitas yang tinggi dapat menurunkan risiko agensi karena menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat. Oleh karena itu, auditor dapat menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan biasanya.

Temuan penelitian terdahulu menunjukkan adanya korelasi negatif antara profitabilitas dan keterlambatan penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan emiten dengan tingkat profit yang tinggi memiliki kondisi pengelolaan perusahaan dan pelaporan keuangan yang lebih baik. (Palit & Sibilang, 2022) Sebaliknya, temuan lain mengindikasikan bahwa profitabilitas profitabilitas tidak berperan signifikan yang disebabkan oleh tingkat laba yang belum tentu mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, auditor juga tetap memerlukan prosedur verifikasi yang sama pada seluruh perusahaan. (Arvilia, 2023) Maka dari itu, ditemukan bahwa terdapat ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

H1: Profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif signifikan pada *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Reputasi KAP dapat memengaruhi *audit delay* melalui kapasitas sumber daya, pengalaman, serta sistem pengendalian mutu yang dimiliki oleh KAP tersebut. Auditor dari KAP besar dan bereputasi tinggi seperti *BigFour* umumnya memiliki standar kerja yang lebih terstruktur sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi proses audit. Namun, kewajiban penerapan standar audit yang sama pada seluruh KAP dapat menyebabkan perbedaan reputasi tidak selalu tercermin pada perbedaan durasi audit.

Teori sinyal menyatakan bahwa pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi bagi proses audit perusahaan terutama yang berafiliasi dengan Big 4 merupakan sinyal baik kepada pasar bahwa tata kelola perusahaan mencerminkan kondisi yang baik. Sedangkan, teori agensi mengemukakan bahwa KAP dengan reputasi unggul mempunyai sistem pengendalian mutu yang lebih kuat sehingga mampu untuk menurunkan risiko agensi dan mempercepat proses audit.

Secara empiris, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi reputasi KAP, semakin singkat pula durasi auditnya. Kondisi ini disebabkan karena KAP besar bereputasi tinggi cenderung efisien dan cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. (Permana & Syahputra, 2024) Namun, ditemukan juga bahwa terdapat penelitian lain yang menghasilkan data mengenai tidak signifikannya pengaruh reputasi KAP terhadap lamanya proses audit di sektor tertentu dikarenakan baik KAP bereputasi tinggi ataupun rendah tetap wajib mengikuti prosedur audit yang setara sehingga proses dan waktu penyelesaian auditnya relatif sama. (Ariansyah & Diyanti, 2025)

H2: Reputasi KAP mempunyai pengaruh yang negatif signifikan pada *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Opini audit memengaruhi audit delay melalui kebutuhan auditor terhadap prosedur pemeriksaan tambahan. Perusahaan yang memperoleh opini selain WTP umumnya memerlukan proses klarifikasi dan pengujian yang lebih mendalam, sehingga meningkatkan durasi audit. Dengan demikian, opini audit tidak hanya berperan sebagai hasil akhir pemeriksaan, tetapi juga mencerminkan tingkat kerumitan proses audit yang dijalani perusahaan.

Dalam teori agensi, opini audit WTP atau wajar tanpa adanya pengecualian menunjukkan bahwa laporan finansial perusahaan memiliki risiko agensi yang lebih rendah. Akibatnya, auditor tidak perlu menempuh pemeriksaan tambahan yang lebih rumit dan juga kompleks terhadap proses audit dan waktu penyelesaian audit cenderung lebih cepat. Berdasarkan sudut pandang teori sinyal, opini WTP dapat dijadikan tanda positif terkait kualitas laporan keuangan bagi pasar karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki masalah dalam system pelaporan keuangannya. Secara empiris, beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa entitas dengan opini audit WTP atau wajar tanpa adanya pengecualian biasanya memiliki durasi penyelesaian audit lebih singkat dibanding yang memperoleh opini lain (Karima & Sari, 2025) Dalam sektor *Consumer Cyclicals*, opini audit menjadi faktor penting yang memengaruhi kompleksitas prosedur audit, yang pada akhirnya berdampak pada panjang pendeknya lamanya audit.

H3: Opini audit memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay

Kompleksitas operasi memengaruhi *audit delay* karena semakin luas dan beragam proses audit yang harus dilakukan auditor. Semakin banyak entitas anak, lokasi operasional, dan jenis transaksi, semakin besar pula volume bukti audit yang perlu diverifikasi. Kondisi ini menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk memastikan kewajaran laporan keuangan sehingga *audit delay* menjadi lebih panjang.

Menurut teori agensi, semakin kompleks operasi perusahaan yakni perusahaan yang memiliki banyak entitas anak, unit bisnis berbeda, atau cabang yang tersebar di banyak lokasi maka semakin besar pula risiko agensi yang muncul. Situasi ini menuntut auditor untuk menghabiskan waktu lebih lama dalam memverifikasi seluruh bukti audit. Selain itu, teori sinyal juga menyatakan bahwa kompleksitas oprasi perusahaan yang tinggi dapat menimbulkan persepsi pasar yang negatif terhadap perusahaan jika audit dilaporkan terlambat. Situasi ini terjadi karena kompleksitas sering dihubungkan dengan tingginya risiko ketidakpastian informasi. Secara empiris, penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa kompleksitas operasi memiliki pengaruh positif terhadap audit delay, yang konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa struktur perusahaan yang kompleks cenderung memperlama proses audit (Wulandari & Suryandari, 2022b) Mengingat sektor *Consumer Cyclicals* memiliki karakteristik rantai pasok panjang dan aktivitas operasional yang beragam, variabel ini menjadi sangat penting untuk diteliti pada sector ini.

H4: Kompleksitas operasi perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif guna menganalisis hubungan serta pengaruh sejumlah variabel predictor terhadap variabel terikat yang diukur menggunakan data numerik. Data yang dipakai bersifat sekunder, berasal dari laporan tahunan keuangan, laporan auditor independen, dan laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Seluruh perusahaan dalam sector barang konsumsi siklikal (*Consumer Cyclicals*) yang *listing* di BEI hingga tahun 2024 merupakan populasi dari penelitian. Pemilihan periode 2022–2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut merepresentasikan kondisi pasar modal pasca dinamika ekonomi global agar relevan untuk mengamati perilaku *audit delay* dalam kondisi ketidakpastian ekonomi yang masih berlanjut. Berdasarkan data BEI, sektor ini terdiri atas perusahaan yang memproduksi barang/jasa yang bukan merupakan kebutuhan pokok serta permintaannya sangat dipengaruhi kondisi ekonomi, seperti otomotif, hiburan, perhotelan, pariwisata, ritel non-esensial, dan barang rumah tangga mewah. Dalam penelitian ini, sampel dipilih melalui Teknik *purposive sampling* yang artinya metode seleksi menurut kriteria tertentu sehingga data yang dikumpulkan mendukung tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Data hasil pengumpulan selanjutnya dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 dengan metode analisis sesuai tujuan.

Tabel 3. Seleksi Sample

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang secara terus-menerus tercatat di BEI sepanjang periode 2022 hingga 2024	104
2	Perusahaan bidang <i>consumer cyclicals</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan rutin mengungkapkan laporan keuangannya untuk periode 2022 hingga 2024.	(27)
3	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang menyusun laporan keuangan menggunakan rupiah sebagai mata uang.	(22)
	Jumlah Sample Perusahaan	55
	Jumlah Sample (x3 tahun)	165
	<i>Outlier Data</i>	63
	Jumlah Sampel	102

Sumber : Data diolah oleh Penulis, 2025

Berdasarkan proses seleksi sampel yang disajikan pada Tabel 3, jumlah observasi awal mengalami pengurangan akibat penghapusan data outlier. Penghapusan outlier dilakukan untuk menjaga validitas dan keandalan hasil pengujian statistik karena keberadaan nilai ekstrem dalam model berpotensi mendistorsi ketepatan hasil estimasi koefisien regresi dan mengganggu asumsi normalitas data. (Handayani et al., 2025) Dengan demikian, data yang digunakan dalam analisis akhir diharapkan mampu merepresentasikan kondisi populasi dengan lebih akurat dan mengurangi potensi bias interpretasi hasil penelitian

Tabel 4. Definisi dan Pengukuran Variable

No	Variable	Ukuran	Sumber Rujukan
1	Audit Delay atau Keterlambatan Audit	Selang waktu atau jumlah antara periode penutupan buku tahunan pada 31 Desember hingga periode penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit dan dilaporkan pada OJK.	(N. K. M. A. Sari & Sujana, 2021)
2	Profitabilitas	Profitabilitas dianalisis menggunakan ROA yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui optimalisasi semua aset perusahaan.	(N. K. M. A. Sari & Sujana, 2021)
3	Reputasi KAP	Variable dummy digunakan untuk mengukur reputasi KAP, diberikan kode 0 untuk perusahaan dengan KAP yang tidak termasuk Big-4, dan kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan jaringan atau afiliasi Big-4.	(David M & Butar, 2020)
4	Opini Audit	Variabel dummy digunakan untuk merepresentasikan opini audit, dengan kode 1 bagi yang memperoleh opini WTP dan kode 0 dengan opini audit lain.	(David M & Butar, 2020)
5	Kompleksitas Oprasi	Jumlah anak perusahaan yang dimiliki, yang mencerminkan tingkat kompleksitas aktivitas dan struktur operasional perusahaan.	(Rahmanda et al., 2022)

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Analisis normalitas bertujuan untuk mengecek apakah penelitian yang ada telah terdistribusi secara normal sebagai syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Metode tersebut umumnya diterapkan pada penelitian

kuantitatif untuk menguji kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal. Menurut Ghozali (2021), suatu data dikatakan normal apabila dihasilkan Asymp. Sig. melebihi tingkat signifikansi 0,05. Pengujian ini penting dilakukan untuk menjamin keakuratan dan validitas hasil analisis statistik pada penelitian.

Tabel 5. Output Pengujian Normalitas Metode KolmogorovSmirnov

	Unstandardized Residual
Asymp Sig. (2-tailed) ^c	.067

Sumber: Data diolah Peneliti, Output SPSS versi 27

Berdasarkan *table 5*, hasil pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Signifikansi 0,067 yaitu berada diatas 0,05 dengan demikian data memenuhi distribusi normal. Pemenuhan asumsi ini mengindikasikan bahwa data penelitian memiliki pola distribusi yang wajar. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, data penelitian dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas pada penelitian ini adalah untuk memeriksa agar variabel independen tidak saling berkorelasi secara kuat. Pengujian multikolinearitas diperiksa melalui nilai VIF atau yang berarti Variance Inflation Factor dan nilai tolerance dalam model. Ghozali (2021) menjelaskan bahwa model regresi dianggap tidak multikolinearitas apabila hasil tolerance tiap variabelnya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 6. Output Multikolinearitas Test

Model	Colinearity Statistics	
	Tollerance	VIF
Profitabilitas	.913	1.095
Reputasi KAP	.989	1.011
Opini Audit	.837	1.194
Kompleksitas Operasi	.852	1.174

Sumber: Data diolah Peneliti, Output SPSS versi 27

Temuan ini mengindikasikan bahwa semua variabel memenuhi kriteria tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas. Maka dari itu, setiap variabel bebas memiliki kemampuan untuk menerangkan variabel dependen secara individual tanpa dipengaruhi oleh variabel independen lainnya dan tanpa adanya gangguan hubungan yang berlebihan antar variabel. Uji yang dilakukan menyatakan bahwa model regresi dapat diterapkan pada tahap analisis berikutnya dan interpretasi hasil pengujian hipotesis dapat dilakukan secara akurat.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser. Ghozali (2021) menyatakan bahwa model penelitian regresi dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas ketika nilai signifikansi uji Glejsernya berada diatas 0,05.

Tabel 7. Output Heteroskedastisitas Test

	Model	Sig.
1	Regresion	.515 ^b
	Residual	

Sumber: Data diolah Peneliti, Output SPSS versi 27

Hasil pengujian heteroskedastisitas menyatakan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0.515 dimana itu melebihi ambang batas yang telah ditentukan yakni 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, model pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas sehingga dapat diterapkan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Untuk data yang menggunakan data runtut waktu, tahap pengujian autokorelasi perlu dilakukan mengingat autokorelasi dapat menurunkan efisiensi hasil estimasi regresi. Uji Durbin Watson (DW)

menjadi uji autokorelasi yang dipilih dalam penelitian ini. Berdasarkan Ghazali (2021), tidak terjadinya autokorelasi pada model regresi ditentukan apabila nilai DW terletak dalam rentang batas bawah dan batas atas.

Tabel 8. Output Autokorelasi Test

Model	R	R Square	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.660	.646	2.547	1.933

Sumber: Data diolah Peneliti, Output SPSS versi 27

Mengacu pada table 8, output uji Autokorelasi lewat metode DurbinWatson menghasilkan nilai DurbinWatson yakni 1,933. Dengan diketahui bahwa nilai dU yaitu 1,7596, nilai tersebut ada pada interval $dU < DW < 4-dU$, yakni $1,7596 < 1,933 < 2,2404$. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi sehingga data bersifat independen dan asumsi klasik terpenuhi. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik ini maka model penelitian layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Melalui uji F, penelitian ini meneliti apakah semua variabel bebas secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan model regresi dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi disebut layak apabila nilai signifikansi uji $F < 0,05$.

Tabel 9. Output Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1211.249	4	302.812	46.670	.000 ^b
Residual	622.890	966	6.488		
Total	1834.139	100			

Sumber: Data diolah Peneliti, Output SPSS versi 27

Hasil uji berikut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bersifat signifikan simultan. Hal ini ditandai dengan diperolehnya nilai sig sebesar 0,000 yang artinya terbilang lebih rendah daripada 0,05 yaitu batas toleransi. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diteliti yakni profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, serta kompleksitas oprasi secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan keterlambatan penyelesaian audit pada sektor *Consumer Cyclicals*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi antara semua variable mampu menggambarkan pengaruh pada audit delay secara simultan. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dapat dianggap sesuai untuk digunakan dan memenuhi kriteria model yang layak, sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya yaitu pengaruh parsial.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tiap variabel independen memengaruhi variabel dependen secara terpisah.

Tabel 10. Output Uji Hipotesis (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	49.750	.000
Profitabilitas	-4.799	.000
Reputasi KAP	.720	.473
Opini Audit	-9.483	.000
Kompleksitas Operasi	2.203	.030

Sumber: Data diolah Peneliti, Output SPSS versi 27

Hasil output menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempunyai pengaruh berbeda secara parsial terhadap lamanya penyelesaian audit. Hasil analisis memperlihatkan bahwa profitabilitas (X1) berkoeffisien $-13,648$ dengan signifikansi $0,000$ yakni kurang dari $0,05$, maka variabel memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit. Dengan kata lain, seiring meningkatnya profitabilitas, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan cenderung lebih singkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih tertata dan kondisi keuangan yang stabil sehingga memudahkan auditor dalam melakukan verifikasi dan mempercepat penyelesaian audit. Variabel reputasi KAP (X2) dihasilkan nilai sig $0,473$ artinya lebih besar daripada $0,05$, yang berarti variabel tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya proses audit tidak bergantung pada apakah KAP tergolong Big 4 atau non-Big 4, karena seluruh KAP tetap harus menerapkan standar dan prosedur audit yang sama.

Selanjutnya, variabel opini proses audit (X3) menghasilkan koefisien regresi dengan nilai $-18,854$ dan signifikansi $0,000$ atau kurang dari nilai $0,05$ yang berarti variabel (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit. Perusahaan yang memperoleh opini WTP umumnya mengalami proses audit yang lebih lancar karena tidak memerlukan prosedur pemeriksaan tambahan maka waktu penyelesaian audit bisa menjadi lebih singkat. Sementara itu, variabel kompleksitas operasi perusahaan (X4) memiliki koefisien regresi $0,156$ dan nilai sig $0,030 < 0,05$, maka kompleksitas operasi memiliki pengaruh signifikan positif pada *audit delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kompleks struktur organisasi dan aktivitas operasional perusahaan, semakin besar cakupan audit yang harus dilakukan auditor, yang pada akhirnya memperpanjang durasi penyelesaian audit. Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa keterlambatan audit dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, khususnya dan kompleksitas operasi, tingkat opini audit, dan profitabilitas, sedangkan reputasi Kantor Akuntan Publik tidak menjadi faktor penentu utama.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan output uji hipotesis sebelumnya, hipotesis pertama (H1) diterima artinya tingkat profitabilitas memiliki dampak signifikan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian audit atau *audit delay*. Data penelitian memberikan bukti bahwa entitas perusahaan yang kinerja profitabilitasnya tinggi dianggap sebagai kabar baik yang mendorong manajemen supaya dapat segera menyampaikan laporan finansial hasil audit sehingga durasi penyelesaian auditnya cenderung lebih singkat. (Susanti, 2021) Kondisi tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil serta sistem pelaporan yang tergolong baik sehingga auditor dapat melaksanakan prosedur audit dengan lebih efisien.

Dalam konteks sektor *Consumer Cyclical*s, tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi indikator penting karena sektor ini sangat dipengaruhi oleh fluktuasi daya beli dan kondisi ekonomi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya memiliki pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang lebih baik. Kondisi ini mempermudah auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang sesuai sehingga prosedur audit dapat diselesaikan dengan lebih cepat tanpa memerlukan proses audit tambahan yang kompleks. Dengan demikian, waktu penyelesaian audit menjadi lebih singkat.

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas perusahaan yang tinggi cenderung mendorong manajemen untuk segera melaporkan laporan keuangan hasil auditnya sebagai sinyal positif kepada investor. Sedangkan dari sisi teori agensi, tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menurunkan resiko agensi dan resiko audit sehingga auditor tidak memerlukan prosedur tambahan yang kompleks. Hasilnya perusahaan tersebut dapat melaporkan hasil audit laporan keuangan dengan waktu yang lebih cepat. Hal ini menjadi semakin relevan pada sektor *Consumer Cyclical*s yang memiliki tingkat ketidakpastian bisnis lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Temuan ini memiliki hasil penelitian yang sama dengan studi terdahulu yakni menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit (N. K. M. A. Sari & Sujana, 2021) ; (Zulman Hakim et al., 2022) ; (Hutauruk & Nainggolan, 2022).

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Hasil output menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki dampak signifikan terhadap *audit delay* yang artinya hipotesis kedua (H₂) ditolak. Temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) baik yang tergabung dalam Big 4 maupun yang bukan anggota Big 4, tidak berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi kecepatan atau keterlambatan penyelesaian audit. Hal ini terjadi karena proses audit sangat bergantung pada kesiapan data, transparansi manajemen, serta kompleksitas transaksi perusahaan yang diaudit, bukan semata-mata pada reputasi auditor.

Selain itu, seluruh KAP juga wajib mematuhi standar audit yang sama, sehingga perbedaan reputasi tidak selalu mengakibatkan perbedaan durasi audit. (Ariansyah & Diyanti, 2025) Jadi meskipun KAP *Big 4* sudah memiliki reputasi baik di tingkat internasional, namun baik itu KAP yang tergabung dalam *Big 4* maupun yang bukan anggota *Big 4* juga tetap mengacu pada standar audit dan kode etik profesi yang sama. Temuan tidak signifikannya reputasi KAP ini menunjukkan bahwa dalam sektor dengan tingkat kompleksitas tinggi seperti *Consumer Cyclical*s, reputasi auditor tidak cukup berpengaruh dalam mengurangi lamanya proses audit. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan studi-studi terdahulu yakni reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh signifikan pada keterlambatan penyelesaian audit sebab setiap KAP, baik itu yang termasuk *Big 4* maupun yang tidak termasuk *Big 4* sama-sama menjunjung tinggi profesionalisme dan reputasi pekerjaannya dengan berusaha menyelesaikan proses audit secara tepat waktu (Wulandari & Suryandari, 2022).

Secara lebih lanjut, pada sektor *Consumer Cyclical*s yang memiliki kinerja perusahaan yang tidak stabil dan struktur operasional yang kompleks, auditor memerlukan waktu yang relatif sama untuk melakukan prosedur pemeriksaan secara menyeluruh, terlepas dari reputasi KAP yang digunakan. Dalam konteks teori agensi, meskipun auditor berperan sebagai bagian pengendalian, efektivitas audit tetap sangat bergantung pada perilaku manajemen sebagai agen dalam menyajikan informasi dengan tepat waktu dan tentunya akurat. Maka, reputasi KAP bukanlah faktor penentu utama dalam mempercepat atau memperlambat keterlambatan penyelesaian audit.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Hasil output menunjukkan bahwa hipotesis ketiga penelitian diterima, dimana opini hasil audit memberikan pengaruh negative signifikan pada keterlambatan audit. Temuan menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian menyelesaikan proses audit dalam waktu lebih singkat daripada perusahaan yang menerima opini lain. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti perusahaan dengan opini audit yang lebih baik cenderung menyelesaikan audit lebih cepat, sedangkan perusahaan dengan opini selain WTP membutuhkan durasi audit lebih lama akibat adanya negosiasi lanjutan dan konfirmasi dengan auditor senior. (Novita et al., 2023) Dalam konteks sektor *Consumer Cyclical*s, opini WTP menjadi sinyal penting bagi pasar karena sektor ini sangat sensitif terhadap persepsi investor dan kondisi ekonomi. Oleh sebab itu, perusahaan berupaya menjaga kualitas pelaporan agar memperoleh opini yang baik dan menghindari keterlambatan audit.

Opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) mencerminkan rendahnya resiko salah saji material serta sistem pelaporan keuangan perusahaan yang efektif. Maka dari itu, auditor tidak perlu melakukan prosedur audit tambahan yang kompleks dan akhirnya proses pelaporan hasil audit bisa menjadi lebih singkat. Berdasarkan teori sinyal, opini audit WTP merupakan sinyal positif bagi pasar yang menunjukkan bahwa kualitas dan transparansi laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Sementara itu menurut teori agensi, opini audit yang baik menunjukkan minimnya risiko konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham sehingga durasi proses audit menjadi lebih cepat.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay

Temuan menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas operasi perusahaan maka *audit delay* cenderung meningkat secara signifikan. Penemuan ini mendukung temuan studi terdahulu yang menyatakan bahwa semakin besar kompleksitas struktur dan aktivitas operasional dari suatu perusahaan maka durasi yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit lebih panjang (Ninda Sherly Anggraini et al., 2025). Sektor *Consumer Cyclical*s memiliki banyak entitas anak, unit bisnis, serta operasi yang kompleks, sehingga cakupan proses audit cenderung menjadi lebih luas dan memiliki prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam maka proses audit tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat.

Dalam perspektif teori agensi, kompleksitas operasi perusahaan cenderung meningkatkan risiko agensi dan memperbesar tingkat perbedaan informasi yang dimiliki manajemen dan pemegang saham. Kondisi inilah yang menyebabkan auditor memerlukan waktu tambahan untuk memastikan kewajaran laporan audit yang akan disajikan. Akibatnya, auditor memerlukan periode yang lebih lama dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit secara memadai. Temuan ini menegaskan bahwa kompleksitas operasi merupakan salah satu penyebab utama keterlambatan audit, terutama bagi perusahaan yang beroperasi di sektor konsumsi siklikal yang memiliki karakteristik aktivitas operasional yang relatif kompleks dibandingkan pada sector lainnya.

Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian audit pada entitas perusahaan sektor Consumer Cyclical dipengaruhi oleh karakteristik aspek eksternal maupun internal perusahaan. Profitabilitas, opini audit, dan kompleksitas operasi terbukti memiliki pengaruh signifikan pada panjangnya periode proses audit, sementara reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya keterlambatan penyelesaian audit. Perusahaan yang tingkat profitnya tergolong tinggi dan memperoleh opini hasil proses audit yang baik cenderung melakukan penyelesaian proses auditnya secara lebih cepat. Sedangkan perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi tinggi membutuhkan durasi audit yang lebih lama akibat meningkatnya ruang lingkup pemeriksaan dan risiko audit yang harus dihadapi auditor.

Meski demikian, terdapat sejumlah hal yang membatasi penelitian ini, salah satunya yaitu hanya berfokus di satu sektor industri saja. Selain itu, periode pengamatannya juga relatif terbatas, serta penggunaan variabel independen yang masih terbatas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel seperti tata kelola perusahaan, kualitas sistem informasi akuntansi, dan audit tenure serta menggunakan periode pengamatan minimal lima tahun dengan mencakup sektor industri non-keuangan dan manufaktur agar hasil penelitian memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis yang mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan ketepatan pelaporan keuangan, menjaga stabilitas kinerja perusahaan, serta mengelola kompleksitas operasional secara efektif agar proses audit dapat berjalan lancar dan disampaikan sesuai tenggat waktu yang ditentukan. Penelitian ini secara teoretis memberikan penguatan terhadap teori agensi dan teori sinyal dalam menjelaskan audit delay. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan memperluas bukti mengenai determinan audit delay pada sektor *Consumer Cyclical* di Indonesia, khususnya dalam menegaskan peran profitabilitas, opini audit, dan kompleksitas operasi dalam memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Referensi

- Ariansyah, M., & Diyanti, F. (2025). *PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY*.
- Arvilia, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *eCo-Fin*, 5(2), 56–64. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i2.735>
- Audrey Alvania & Christina Dwi Astuti. (2025). Pengaruh Biaya Audit, Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit Terhadap Hal Audit Utama. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(3). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.6976>
- Brenda, B., Setiawan, T., & Bimo, I. D. (2025). Faktor-faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag pada Sektor Consumer Cyclical. *jesya*, 8(2), 1505–1515. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2019>
- David M, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Dhani, Z. M., & Ardillah, K. (2022). *Pengaruh Reputasi KAP, Opini Auditor, Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. 8(3).

- Ghozali 2021 | PDF. (2021). Scribd. Retrieved January 15, 2026, from <https://www.scribd.com/document/785893656/Ghozali-2021>
- Handayani, V., Yuniarti, R., & Rambega, U. (2025). *STATISTIK DASAR PENGUKURAN, ANALISIS, DAN INTERPRETASI DATA*. <http://repository.mediapenerbitindonesia.com>
- Hutauruk, S. D. T., & Nainggolan, R. E. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY*.
- Ismail, W. A. W., Hashim, M. H., Tjahjadi, B., & Kamarudin, I. R. (2022). Timeliness of Financial Reporting: The Examination of Auditor Tenure and Industry Specialization. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(1), 385–395.
- Jamal, J., & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 163–171. <https://doi.org/10.46918/point.v5i2.2092>
- Kamelia, E., & Manjaleni, R. (2025). *Pengaruh Profitability, Solvability, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Energy Dan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun*.
- Karima, D., & Sari, T. D. R. (2025). Pengaruh audit opinion, audit tenure dan liquidity terhadap audit delay pada industri tekstil dan garmen. *Borobudur Accounting Review*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.31603/bacr.12382>
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Mahendra, Y. (2023). *ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE*.
- Mahromyah, I. S. (2025). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay*.
- Ninda Sherly Anggraini, Istianingsih Sastrodiharjo, Aloysius Harry Mukti, & Bambang Prayogo. (2025). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Komite Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Emiten Sektor Properties & Real Estate Periode 2020-2023. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 273–287. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i2.3912>
- Novita, D., Waradityas, S. A., Febrianti, R. A., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Audit Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 4(2), 316–330. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.8251>
- Palit, N. G., & Sibilang, N. P. (2022). The Effect Of Profitability And Solvency On Audit Delay With Audit Tenure As Moderating Variables. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1439. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1439-1456.2022>
- Permana, M. B. I., & Syahputra, A. (2024). *PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)*. 2(4).
- Pratiwi, I. D., & Damayanti, S. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay: Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2024*. 6(3).
- Rahayu, R. D. T. (2021). The Effect of Company Size, Company Age, Auditor's Opinion, and Public Ownership on the Timeliness of Submitting Financial Statements (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Idx For the Period 2011 - 2015). *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 12(2), 23–30. <https://doi.org/10.62398/probis.v12i2.19>
- Rahmanda, A. G., Bambang, B., & Waskito, I. (2022). *PENGARUH AUDIT TENURE, KOMPLEKSITAS OPERASI DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2016-2020)*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 671–684. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.339>
- Ramadhani, N. S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). *INDIKATOR AUDIT DELAY: PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2021*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3138–3150. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1346>
- Romli, K. M., & Sjarif, D. (2025). *Pengaruh Solvabilitas (Debt to Equity Ratio), Profitabilitas (Return on Asset), Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*.

- Sampriyani Sihombing, Dian Puji Puspita Sari, & Mentari Dwi Aristi. (2023). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 468–483. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8813>
- Sari, F. M., & Priatiningsih, D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay untuk Mencegah Fraud. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 15(2), 214–228. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i2.298>
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017).
- Sugiyono, D. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D.
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1). [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)
- Wangdjaya, F. M., Gunawan, A. F., Liem, A. V., Hia, I. S., Sumampouw, J. H., Saskia, K., Sintya, K. D. A., & Susanto, K. (2025). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Pada Perusahaan ConsumerCyclicalsdi Indonesia.
- Wulandari, L. P. E., & Suryandari, N. N. A. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. 2(1).
- Zulman Hakim, M., Winata, S., Wi, P., Rinata, E., Lestari, L., & Stevany, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Healthcare Di Indonesia. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 14(2), 38–61. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1785>